

Ide antikolonialisme tokoh-tokoh perempuan dalam tiga karya Mas Marco Kartodikromo: Suatu tinjauan pascakolonial

Novi Diah Haryanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=136695&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperlihatkan ide antikolonialisme tokoh-tokoh perempuan dalam Student Hidjo, Matahariah, dan Rasa Mardika. Metode deskriptif kualitatif dengan teori orientalisme dan hibriditas digunakan untuk melihat bagaimana tokoh-tokoh perempuan tersebut merepresentasikan ide antikolonialisme sebagai bentuk perlawanan Marco.

Dari hasil analisis tampak bahwa Marco dengan sengaja menampilkan tokoh-tokoh perempuan mandiri, pintar, aktif, berani bersuara dan tampil di depan umum, serta bersama-sama kaum laki-laki melakukan perjuangan melawan berbagai bentuk penindasan. Persinggungannya dengan budaya Barat, membuat tokoh-tokoh perempuan dalam karya Marco menjadi pribadi yang hibrid, bergerak bebas pada ruang ketiga yang serba ambivalen. Strategi hibriditas yang paling tampak adalah mimikri yang dilakukan para tokohnya. Perempuan Eropa yang tampak sangat Jawa atau perempuan Jawa yang berusaha menjadi Eropa. Dengan kata lain keduanya berusaha untuk menjadi "almost the same but not quite".

This analysis aims to show anticolonialism ideas of the female characters in Student Hidjo, Matahariah, and Rasa Mardika. Qualitative descriptive method and orientalism and hybridity theories are used to see how these female characters represent their anticolonialism ideas as a form of Marco's disapproval.

From the result of the analysis, it is shown that Marco presents on purpose the female characters who are independent, intelligent, active, brave in stating their opinions and appear on public, and together with men fight against various forms of colonialism. The connection to the west culture makes these women become hybrid people, move freely in the third space that is ambivalent. Hybridity strategy that is the most obviously done by these characters is mimicry. European women that look so javanese or the javanese women that try to be european. In other words, both try to be "almost the same but not quite".